

## PENERAPAN STRATEGI *GRAFICK ORGANIZER* UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KESULITAN BELAJAR KELAS II

Indina Tarjiah<sup>a</sup>, IkaUni<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Special Education Departement, Faculty of Education, Universitas Negeri Jakarta  
E-mail: indina2009@yahoo.co.id

**Abstrak:** Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran menulis atau yang biasa disebut mengarang permulaan di Sekolah Dasar kelas rendah adalah menulis deskripsi. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa diajak untuk menggambarkan suatu objek yang ada di sekitar lingkungan siswa lewat sebuah tulisan. Objek-objek yang dapat dijadikan materi dalam menulis deskripsi contohnya adalah benda, hewan, tumbuhan, ataupun orang-orang yang dekat dengan keseharian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswakesel II dengan kesulitan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Subjek yang diteliti adalah 8 orang siswa-siswakeselitan belajar kelas II di Sekolah Dasar Pantara, Tebet, Jakarta Selatan. Analisa data dalam penelitian ini melalui: statistik deskriptif, reduksi data, paparan data dan penyimpulan hasil analisis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase sehingga dapat diinterpretasikan untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam menulis deskripsi. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan melalui siklus I sampai siklus II, didapatkan bahwa dengan menggunakan strategi *graphic organizer* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa serta memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

**Keywords:** Kesulitan Belajar, Strategi *graphic organizer*, *classroom action research*.

### PENDAHULUAN

Kemampuan menulis siswa dengan kesulitan belajar berbeda dengan kemampuan menulis pada siswa tanpa kesulitan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan di salah satu sekolah khusus layanan pendidikan untuk anak berkesulitan belajar, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam bidang menulis. Banyak siswa berkesulitan belajar yang mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan, misalnya dalam materi pembelajaran menulis deskripsi yang menjadi salah satu materi pembelajaran menulis di kelas rendah Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi, guru sudah memberikan bantuan berupa gambar. Selain itu, digunakan pula strategi *W-H Question* (*what, who, when, where, why, dan how*) dalam penyusunan kalimat-kalimatnya. Namun, tulisan deskripsi yang dihasilkan siswa banyak yang berupa frasa-frasa. Dalam menulis deskripsi, kata-kata deskriptif yang dihasilkan belum lancar dan belum rinci. Mereka juga mengalami kesulitan menentukan hal apa saja yang harus dituliskan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang sesuatu objek. Hal ini berhubungan dengan kesulitan yang banyak dialami oleh siswa kesulitan belajar dalam mengorganisasikan ide dan gagasannya yang berhubungan dengan sebuah topik. Karena kesulitan dalam mengorganisasikan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan, maka produk dari tulisannya menjadi sederhana dan terkesan

perbendaharaan kata yang dimiliki siswa kesulitan belajar masih kurang banyak. Selain beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, faktor kurangnya motivasi dari para siswa dalam hal menulis. Menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang sulit dilakukan.

Tujuan dari pembelajaran menulis bukan hanya sekedar pembelajaran tentang bagaimana menggunakan lambang-lambang bahasa saja, tetapi juga sebagai sarana kreativitas karena melalui kegiatan pembelajaran menulis, siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya. Selain itu, pembelajaran menulis meningkatkan kemampuan bahasa siswa mengingat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa.

Pembelajaran menulis dilakukan secara bertahap. Tahapan pembelajaran menulis pada kelas rendah adalah menulis tentang segala hal yang berhubungan dengan keseharian siswa. Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran menulis atau yang biasa disebut mengarang permulaan di Sekolah Dasar kelas rendah adalah menulis deskripsi. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa diajak untuk menggambarkan suatu objek yang ada di sekitar lingkungan siswa lewat sebuah tulisan. Objek-objek yang dapat dijadikan materi dalam menulis deskripsi contohnya adalah benda, hewan, tumbuhan, ataupun orang-orang yang dekat dengan keseharian siswa.

Siswa berkesulitan belajar banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi, hal ini dikarenakan kesulitan dalam mengorganisasikan ide

dan gagasannya ke dalam tulisan. Apabila hal ini tidak segera diatasi, kesulitan itu akan berlanjut ke pembelajaran-pembelajaran menulis lainnya, terutama yang memerlukan pikiran kreatif untuk mengerjakannya. Selain itu, motivasi dan *self efficacy* siswa/i dalam menulis kreatif akan makin menurun karena menulis akan selalu dianggap sebagai pekerjaan yang sulit dilakukan.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, maka perlu digunakan strategi yang sesuai dengan karakter para siswa tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran harus dilihat dari pendekatan apa yang akan guru pakai. Jika dilihat dari sisi pendekatan konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan, dan pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Guru membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa dapat berjalan dengan lancar. Pada menulis deskripsi, kebanyakan siswa kesulitan belajar, kesulitan untuk menuliskan apa yang seharusnya dituliskan untuk menggambarkan suatu objek. Oleh karena itu, guru membantu proses pengkonstruksian pengetahuan siswa terhadap objek tersebut. Salah satunya dengan cara, guru mentransfer bagaimana ia berpikir tentang apa saja yang seharusnya ia tuliskan ketika menulis deskripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah dengan menggunakan strategi *graphic organizer*.

*Graphic organizer* adalah salah satu strategi yang digunakan untuk membantu siswa kesulitan belajar dalam menulis. *Graphic organizer* digunakan sebagai *scaffolding* untuk membantu siswa dalam mengorganisasikan idenya untuk menulis deskripsi. Dalam hal membantu siswa dalam mengorganisasikan ide dan gagasannya ke dalam tulisan, pelaksanaan strategi *graphic organizer* menampilkan kerangka berbentuk gambaran visual dari pengetahuan yang dimiliki. Siswa melengkapi lembar *graphic organizer* dan menggunakannya untuk tulisan deskripsinya. Pada awalnya siswa diberikan kata kunci tentang kata deskriptif yang harus dilengkapinya. Kata deskriptif yang mencerminkan penginderaan baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap. Kata-kata deskriptif tersebut seperti ukuran, warna, bentuk, suara, tekstur, dll. Hal ini harus diajarkan kepada siswa kesulitan belajar agar ia dapat menggunakan kata dengan tepat.

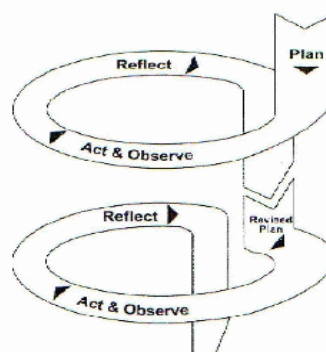
Dengan menggunakan strategi *graphic organizer* sebagai alat bantu dalam menulis deskripsi, diharapkan kesulitan siswa/i dalam mengorganisasikan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dapat teratasi. Diharapkan juga, siswa/i dapat mengembangkan ide dan gagasannya tersebut ke dalam tulisan yang lebih luas lagi. Dengan penggunaan *graphic organizer* yang merupakan gambaran visual dari pengetahuan yang disusun secara terstruktur, proses kreativitas siswa/i dapat berkembang serta

tumbuh motivasi diri untuk menulis karena penggunaan *graphic organizer* sebagai strategi pembelajaran menulis yang cukup menarik.

Berdasarkan uraian persoalan di atas, maka sangat penting dilakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan strategi *graphic organizer* dalam peningkatan kemampuan menulis siswa-siswa kesulitan belajar di kelas II SD Pantara.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research*. Menurut Mulyasa (2012:34) Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Kemudian diperkuat dengan pendapat Kusumah dan Dwitagama; (2009:9) Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dipandang sebagai satu siklus. Satu siklus ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi



Gambar : Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart

## PROCEDUR

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan prasiklus. Setelah dilaksanakan prasiklus, maka penelitian berlanjut pada siklus I, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ini:

1. Perencanaan  
Kegiatan pada tahapan ini adalah: menentukan jadwal pelaksanaan, menyusun program pembelajaran, menyiapkan rincian peralatan yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan  
Kegiatan pada tahapan tindakan dan pengamatan merupakan penerapan dari rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan setiap siklus terdiri dari 5 pertemuan.

Masing - masing pertemuan dilakukan selama 60 menit yaitu 5 menit pembukaan, 45 menit kegiatan inti, dan 10 menit evaluasi dan penutup. Tahapan tindakan dan pengamatan pada penelitian ini dijadikan sebagai kesatuan. Selama dilakukan tindakan, sekaligus juga dengan pelaksanaan kegiatan pengamatan. Peneliti dan kolaborator mengamati, mengobservasi atau memonitor semua hal yang terjadi di kelas, meliputi apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan. dalam hal ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

### 3. Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada tinjauan ulang dan evaluasi tentang hasil yang diperoleh pada siklus I apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan atau belum. Jika belum memenuhi kriteria, maka akan dilanjutkan pada siklus ke- II. Tetapi jika sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka penelitian ini hanya menggunakan hasil dari siklus I dan begitu seterusnya.

## WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama satu semester yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di Sekolah Dasar Pantara yang berlokasi di Jalan Tebet Barat Dalam VI No.39-41, Tebet, Jakarta Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Asesmen Awal:

Tabel 1: Hasil Persentase Tes Awal Penguasaan Membaca Pemahaman Siswa

No	Nama Siswa	Skor Kemampuan Awal	Persentase Kemampuan Awal
1.	AR	53.1	53.1%
2.	EN	47.5	47.5%
3.	FZ	47.5	47.5%
4.	NF	53.1	53.1%
5.	RF	58.8	58.8%
6.	RQ	58.8	58.8%
7.	TS	47.5	47.5%
8.	VT	53.1	53.1%

Hasil Tindakan Siklus 1

Tabel 2: Kemampuan menulis deskripsi setelah Siklus

No	Nama Siswa	Skor Setelah Siklus I	Persentase Kemampuan Setelah Siklus I	Persentase Kemampuan yang Diharapkan
1.	AR	69.4	69.4%	70%
2.	EN	66.9	66.9%	70%
3.	FZ	58.8	58.8%	70%
4.	NF	64.4	64.4%	70%
5.	RF	75	75%	70%
6.	RQ	75.6	75.6%	70%
7.	TS	64.4	64.4%	70%
8.	VT	66.9	66.9%	70%

Tabel 3: Kemampuan menulis Deskripsi setelah tindakan siklus II

No	Nama Siswa	Skor Setelah Siklus II	Persentase Kemampuan Setelah Siklus II	Persentase Kemampuan yang Diharapkan
1.	AR	71.9	71.9%	70%
2.	EN	80.6	80.6%	70%
3.	FZ	72.5	72.5%	70%
4.	NF	80.6	80.6%	70%
5.	TS	80.6	80.6%	70%
6.	VT	75	75%	70%

## PEMBAHASAN

Setelah siklus I, persentase kemampuan AR dalam hal menulis deskripsi mencapai 69,4%. Setelah siklus I, aspek ideasi tulisan deskripsi yang dihasilkan AR sudah melibatkan tiga indera dan menuliskan delapan ciri khusus objek. Dalam hal penggunaan bahasa, AR masih banyak menuliskan deskripsi dalam frasa dan belum dalam bentuk kalimat. Dalam hal mekanik, AR mulai menulis dengan menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, AR terkadang kurang berkonsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. Namun, AR cukup antusias ketika guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan. AR masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, salah satunya pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Siswa berinisial EN. Setelah siklus I, persentase kemampuan EN dalam hal menulis deskripsi mencapai 66,9%. Pada aspek ideasi, tulisan deskripsi yang dihasilkan EN sudah melibatkan tiga indera dan menghasilkan tujuh ciri khusus objek. Dalam hal penggunaan bahasa, EN masih banyak menuliskan deskripsi dalam bentuk klausa dan belum banyak yang berupa kalimat utuh. Dalam aspek mekanik, EN mulai memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dan sudah benar sampai 50%.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, EN adalah siswa yang cukup memperhatikan penjelasan guru mengenai objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. Walaupun terkadang EN terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, tetapi EN cukup aktif ketika guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan. EN masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, terutama pada kelengkapan penulisan kata, serta pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Siswa berinisial FZ, setelah siklus I, persentase kemampuan FZ dalam hal menulis deskripsi mencapai 58,8%. Pada aspek ideasi, tulisan deskripsi yang dihasilkan FZ sudah melibatkan tiga indera dan menuliskan delapan ciri khusus. Tetapi dalam hal penggunaan bahasa dan mekanik, FZ belum mengalami peningkatan.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, FZ terkadang terlihat mengobrol dengan siswa lain ketika guru sedang menjelaskan tentang objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. FZ cukup antusias ketika guru bertanya jawab dengan para siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan. FZ masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, terutama pada kelengkapan penulisan kata (contohnya pada partikel ‘-nya’), serta pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Siswa berinisial NF, setelah siklus I, persentase kemampuan NF dalam hal menulis deskripsi mencapai 64,4%. Pada aspek ideasi, NF dapat menuliskan tujuh ciri khusus objek dengan melibatkan 2 pengamatan indera. Dalam aspek penggunaan bahasa, kesalahan dalam penulisan mulai berkurang. Dalam aspek mekanik, dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik masih banyak yang kurang tepat.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, NF adalah siswa yang cukup memperhatikan penjelasan guru mengenai objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. NF juga cukup aktif ketika guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan. NF masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, seperti pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Siswa berinisial RF, Setelah siklus I, persentase kemampuan RF dalam hal menulis deskripsi mencapai 75%. Pada aspek ideasi, RF menulis deskripsi dengan melibatkan tiga indera dan menuliskan delapan ciri khusus objek. Dalam penggunaan bahasa, RF sudah lebih banyak menuliskan dalam bentuk kalimat. Dalam hal mekanik, RF sudah dapat menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan baik.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, RF adalah siswa yang cukup memperhatikan penjelasan guru mengenai objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. RF juga cukup aktif ketika guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan. RF seringkali selesai terlebih dahulu jika dibandingkan teman-temannya yang lain, tetapi RF masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, contohnya pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Siswa berinisial RQ, Setelah siklus I, persentase kemampuan RQ dalam hal menulis deskripsi mencapai 75,6 %. Pada aspek ideasi, RQ menulis deskripsi dengan melibatkan tiga indera dan menuliskan sepuluh ciri khusus objek. Dalam penggunaan bahasa, tulisan deskripsinya lebih banyak lagi yang dalam bentuk kalimat. Dalam hal mekanik, RQ sudah dapat menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan baik.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, RQ adalah siswa yang cukup memperhatikan penjelasan guru mengenai objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. Walaupun terkadang RQ terlihat mengobrol dan mengganggu dengan teman sebangkunya, tetapi RQ cukup aktif ketika guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan. RQ juga seringkali selesai terlebih dahulu jika dibandingkan teman-temannya yang lain. Tetapi RQ masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, terutama pada kelengkapan penulisan kata, serta pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Terkadang RQ enggan untuk mengedit tulisannya yang masih terdapat kesalahan karena menganggap tugasnya sudah selesai dan tidak perlu diperbaiki lagi.

Siswa berinisial TS, setelah siklus I, persentase kemampuan TS dalam hal menulis deskripsi mencapai 64,4%. Pada aspek ideasi, TS menulis deskripsi sesuai dengan pengamatan yang melibatkan dua indera, serta sudah menuliskan tujuh ciri khusus objek. Dalam aspek penggunaan bahasa, TS sudah mulai menuliskan deskripsi dalam bentuk kalimat lengkap, Dari keseluruhan tulisan. dalam hal mekanik, TS masih belum teliti dalam hal penulisan huruf kapital dan tanda titik.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, TS adalah siswa yang cukup memperhatikan penjelasan guru mengenai objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. Walaupun terkadang TS terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, TS cukup aktif ketika guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan, walaupun jawabannya terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan guru atau jawabannya mengada-ada. TS masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, seperti pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Siswa berinisial VT, Setelah siklus I, persentase kemampuan VT dalam hal menulis deskripsi mencapai 66,9%. Pada aspek ideasi, VT menulis deskripsi dengan melibatkan pengamatan tiga indera dan menuliskan tujuh ciri khusus objek. Dalam hal penggunaan bahasa, VT lebih banyak menuliskan dalam bentuk kalimat. Pada aspek mekanik, VT masih belum teliti dalam penulisan huruf kapital dan tanda titik.

Selama proses pembelajaran menulis deskripsi, VT terkadang terlihat kurang berkonsentrasi. Beberapa kali VT terlihat mengobrol dengan siswa lain ketika guru sedang menjelaskan tentang objek deskripsi dan tentang penggunaan strategi *graphic organizer*. VT cukup antusias ketika guru bertanya jawab dengan para siswa tentang objek yang sedang dideskripsikan. VT masih belum mengedit tulisannya secara mandiri dan masih diberikan petunjuk dari guru bahwa ia harus

memperbaiki bagian-bagian tertentu dari tulisannya, terutama pada kelengkapan penulisan kata (contohnya pada partikel '-nya'), serta pada bagian penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Pada pertemuan terakhir di siklus II peneliti dan guru kolaborator menyimpulkan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai kelima. Selama kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *graphic organizer*, peneliti dan kolaborator mengamati hasil pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga menilai setiap hasil tulisan deskripsi masing-masing siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II. Tetapi untuk siswa RF dan RQ yang kemampuannya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada saat siklus I, maka kedua siswa tersebut tidak diukur lagi kemampuannya walaupun pada pelaksanaan siklus II tetap dilibatkan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *graphic organizer*.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II yang masing-masing tindakan dilaksanakan enam kali pertemuan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *graphic organizer*. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *graphic organizer* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus III dikarenakan penelitian sudah dianggap berhasil. Hal ini dilihat dari sudah terjadi peningkatan kemampuan menulis deskripsi pada masing-masing siswa baik pada proses ataupun hasil, dan sudah sesuai kriteria yang diharapkan, yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator pada awal penelitian, yaitu sebesar 70%. Selain itu, waktu yang diberikan oleh tempat penelitian tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya siklus III.

#### Referensi

- Ahmad, HP. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Erlangga.
- Anon. *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Asul Wiyanto. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Bromley, Karen et al. *50 Graphic Organizers for Reading, Writing, and More*. New York: Scholastic, 1999.
- Choate, Joyee S. *Curriculum Based Assessment and Programming*. Needham Heights: Allyn & Bacon, 1995

- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Indina Tarjiah. *Bahan Ajar Mata Kuliah Perspektif Pendidikan Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011.
- Mcknight, Katherine S. *The Teacher's Big Book Of Graphic Organizers*. San Francisco: Jossey-Bass, 2010. *The Elementary Teacher's Big Book Of Graphic Organizers*. San Francisco: Jossey-Bass, 2013.
- Miller, Marcia & Martin Lee. *The Big Book of Ready to Go Writing Lesson*. New York: Scholastic, 2000.
- Sharon Vaughn dan Candace S. Bos, *Strategies for Teaching Students With Learning and Behavior Problems* (New Jersey: Pearson Education, 2009), p.196
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Ke Sebelas Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), p. 353
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), p.3
- Thomas C. Lovitt, *Introducing to Learning Disabilities* (Massachusetts: by Allyn & Bacon, 1989), p.6
- Diah Nur Handayani, "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN Guntur 08 Pagi, Setiabudi Jakarta Selatan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2012), p.113
- Nunuk Subandiyah, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Katelan 2 Tangen Sragen Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2012), p.60
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), p.34
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2009), p.9
- Joyee S. Choate, et al. *Curriculum-Based Assessment And Programming* (Needham Heights: Allyn & Bacon, 1995), p.209
- Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 1987), p.279

